

LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN
KEY METRICS



Nama Bank : Citibank, N.A

Posisi Laporan : Juni 2022

(dalam jutaan rupiah)

Deskripsi	Jun-2022	Mar-2022	Dec-2021	Sep-2021	Jun-2021
Modal yang Tersedia (nilai)					
1 Modal Inti Utama (CET1)	15,412,411	15,208,515	15,172,261	15,780,372	16,138,324
2 Modal Inti (Tier 1)	15,412,411	15,208,515	15,172,261	15,780,372	16,138,324
3 Total Modal	15,883,405	15,678,463	15,596,580	16,242,366	16,615,699
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4 Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	60,948,422	59,805,254	58,038,967	60,930,002	59,363,765
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5 Rasio CET1 (%)	25.29%	25.43%	26.14%	25.87%	27.19%
6 Rasio Tier 1 (%)	25.29%	25.43%	26.14%	25.87%	27.19%
7 Rasio Total Modal (%)	26.06%	26.22%	26.87%	26.66%	27.99%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8 Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9 Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10 Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11 Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12 Komponen CET1 untuk buffer	10.12%	10.58%	10.78%	9.96%	10.03%
Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13 Total Eksposur	106,219,397	101,886,841	97,649,178	103,151,926	100,430,476
14 Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	14.51%	14.93%	15.54%	15.28%	16.07%
14.A Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	14.51%	14.93%	15.54%	15.28%	16.07%
14.B Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction (SFT) secara gross</i>	14.51%	14.93%	15.54%	15.28%	16.07%
14.C Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>SFT secara gross</i>	14.51%	14.93%	15.54%	15.28%	16.07%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15 Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	35,856,485	35,967,971	38,141,848	36,112,829	36,386,747
16 Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	11,457,518	10,482,057	10,920,962	11,349,180	11,882,294
17 LCR (%)	312.95%	343.14%	349.25%	318.20%	306.23%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18 Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	56,949,455	55,867,027	53,735,490	56,368,285	55,455,967
19 Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	39,272,086	39,437,991	35,933,265	38,705,200	38,832,631
20 NSFR (%)	145.01%	141.66%	149.54%	145.63%	142.81%

Analisis Kualitatif

Leverage : *Leverage Ratio* pada Q2'22 dan Q1'22 adalah 14.51% dan 14.93% yang masih dalam limit minimal 3%.

Penurunan *leverage ratio* dari 14.93% ke 14.51% pada Q2'22 lebih disebabkan karena adanya kenaikan total eksposur yang di *offset* dengan kenaikan total modal *tier 1*. Kenaikan total eksposur terutama pada pos penempatan pada Bank Indonesia, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) dan pinjaman yang di *offset* dengan penurunan pada pos surat berharga yang dimiliki.

LCR : Di Q2 2022, jumlah HQLA bank sebesar 35.85 triliun rupiah, jumlah arus kas keluar sebesar 45.83 triliun rupiah, dan jumlah arus kas masuk yang diperhitungkan dalam LCR adalah 34.37 triliun rupiah, sehingga nilai LCR menjadi 312.95%.

Penurunan HQLA sebesar 111.48 milyar rupiah pada Q2 2022 terutama berasal dari penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres.

Dibandingkan kuartal sebelumnya, jumlah arus kas keluar setelah haircut mengalami peningkatan di Q2 2022 sebesar 3.90 triliun rupiah yang terutama berasal dari arus kas lainnya terkait transaksi derivatif. Di samping itu, jumlah arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR mengalami peningkatan sebesar 2.92 triliun rupiah jika dibandingkan bulan sebelumnya yang berasal dari arus kas lainnya terkait transaksi derivatif.

Penurunan pada HQLA disertai dengan peningkatan pada total arus kas keluar bersih menyebabkan LCR Q2 2022 mengalami penurunan dibandingkan kuartal sebelumnya menjadi 312.95%, yang masih berada di atas batas minimum yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa Bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu 30 hari ke depan.

NSFR : Di kuartal 2 2022, jumlah dana stabil yang tersedia (ASF; *Available Stable Funding*) sebesar 56.94 triliun rupiah dibandingkan dengan jumlah dana stabil yang dibutuhkan (RSF; *Required Stable Funding*) sebesar 39.27 triliun rupiah, sehingga *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) berada di level 145.01%, yang masih berada di atas batas minimum 100% yang ditentukan. Hal ini mencerminkan bahwa Bank memiliki ketahanan likuiditas yang sangat baik dalam jangka waktu setahun ke depan.

Rasio NSFR mengalami peningkatan sebesar 3.35% pada kuartal 2 2022 dibandingkan dengan kuartal sebelumnya. Peningkatan pada rasio NSFR terutama berasal dari peningkatan pada faktor ASF disertai dengan penurunan pada faktor RSF. Peningkatan pada faktor ASF terutama berasal dari pos pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi sementara penurunan pada faktor RSF terutama berasal dari total HQLA dan simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional.

Komposisi dana stabil yang tersedia terdiri dari *capital*, sumber pendanaan dari *retail* maupun *wholesale*. Sedangkan komposisi dana stabil yang dibutuhkan terutama datang dari *performing loan* dan sekuritas.